BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Oleh karena itu desain deskriptif menggunakan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif :

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif . (Mulyana, 2003:150)"

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Sebagaimana diungkapkan oleh *Elvinaro Ardianto* dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian untuk *Public Relations.*

Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian dengan metode kuantitatif, seorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Misalnya, ketika menyebarkan angket/kuesioner atau mewancarai, seorang peneliti kuantitatif betul-betul mengandalkan instrument penelitiannya yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya.

Sementara dalam penelitian dengan metode kualitatif, justru seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian.

Sebagai peneliti ilmu komunikasi atau public relations dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5 W + 1H (*Who*, *What*, *When*, *Where*, *Why*, dan *How*). Selain *what* (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), *How* (bagaimana proses data itu berlansung), *who* (siapa saja yang bisa menjadi informan kunci dalam penelitian), *where* (dimana sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan), dan *when* (kapan sumber informasi bisa ditemukan); yang paling penting dicermati dalam analisis penelitian kualitatif adalah *why* (analisis lebih dalam atau penafsiran/interpretasi lebih dalam ada apa dibalik fakta dan data hasil penelitian itu, mengapa bisa terjadi seperti itu). *Why* (mengapa) memberikan pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif. Sebagai analogi atau perbandingan, penelitian dengan metode kualitatif itu bukan laporan jurnalistik yang bersifat *straight news* atau deskripsi fakta dan data saja, melainkan hasil *depth news* (berita mendalam) atau *investigative news* (berita penyelidikan), yang dihasilkan dari *depth reporting* (liputan mendalam) dan *investigative reporting* (liputan penyelidikan). Artinya, sebuah penelitian kuantitatif ibarat sebuh berita, sedangkan penelitian kualitatif ibarat apa dibalik berita. Penelitian kualitatif pun bukan sebuah dongeng atau cerita fiksi, melainkan hasil analisis kualitatif dengan berpedoman kepada prosedur-prosedur atau elemen-elemen yang sudah ditentukan sebagai sebuah penelitian ilmiah.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) focus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistic dan menyeluruh; (d)subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna

dan temuan; (g) mengembangkan/membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim, 2002:34).

Penelitian kualitatif merupakan perilaku *artistic.* Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu "lunak", seperti sosiologi, antropologi (komunikasi dan *public relations,* Pen). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol social sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu social. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistic dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa "kebenaran" (truth) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi social kesejarahan. (Danim, 2002: 35).

Metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentative. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain. metode deskriptif-kualitatif mencari teori, bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing*; dan heuristic, bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif adalah mentitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun lansung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi, Pen). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

Metode deksriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsman, dan Cook (dalam Rakhmat, 2002) sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibenahi atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian (diadaptasi dari Rakhmat 2002: 25-26, kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, penulis lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrument kunci penelitian, seperti halnya dalam penelitian kualitatif).

Menurut Creswell (2010), metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigm penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme adalah:

a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Kita tidak pernah mendapatkan kebenaran absolute. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.

b. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
c. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrument pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam dilokasi penelitian.
d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat relasi antarvariabel dengan mengemukakan dalam pertanyaan dan hipotesis.
e. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias. Untuk itulah penelitian kuantitatif dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, standar validitas dan reabilitas menjadi dua aspek yang penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti (Burbules, dalam Creswell. 2010:10)

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakkan metode diskriptif.

Melalui metode ini, peneliti menggambarkan masalah berdasarkan data relevan serta menafsirkan data-data sebagai suatu proses analisa untuk mencari relevansi antara variabel penelitian, dan mendeskripsikan fakta dan data tentang bagaimana Perilaku Komunikasi Pasangan Muda dalam Mempertahankan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarganya di Kota Bandung.

3.2 Informan Penelitian

Informan (Narasumber) Penelitian adalahn seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitin tersebut. dalam hal ini, informan merupaka sumber data penelitian yang utama yang memberika informasi dan gambaran mengenai pola prilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti. (Kuswarno, 2008 ; 162). Informan dipilih secara purposive *(purposive sampling)* berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeplorasi pengalaman mereka secara sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Peneliti memilih beberapa orang untuk dijadikan informan dan informan yang dipilih ini dianggap sudah memenuhi karakteristik dan pertimbangan dari penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut : latar belakang usia pernikahan, bedasarkan usia, perdasarkan pendidikan, berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.

Adapun didalam penelitian ini peneliti mengajukan sebanyak 8 orang untuk 4 Pasangan Muda. Data informan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Informan Penelitian (Data Primer)

NO	NAMA	UMUR	USIA PERNIKAHAN	PENDIDIKAN
1	Dessy Pittiany	23	Pasangan 2 Tahun Pernikahan	SMK
3	Lin Karlina	29	Pasangan 5 Tahun Pernikahan	SMA
4	Herma	21	Pasangan 4 Tahun Pernikahan	SMK

Sumber : Peneliti 2015

3.2.1 Informan Pendukung

Informan Pendukung yaitu orang-orang yang memiliki kedekatan mendalam dengan informan, seperti orangtua, kakak, adik atau sahabat. Sehingga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai informan, dimana informasi tersebut dapat melengkapi data-data yang dianggap kurang dan sekiranya dibutuhkan.

Tabel 3.2

Informan Pendukung (Data Sekunder)

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Imay	59	Orang tua informan dessy dan lin (informan 1dan 3)
2	Asep	19	Adik Ipar Informan Herma

Sumber : Peneliti 2015

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilengkapi dengan materi-materi dalam tulisan seperti buku-buku majalah, dokumen, laporan-laporan dan naskah ilmiah tertulis lainnya yang dianggap mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3.2 Studi Lapangan

a) Wawancara

Meleong (2007 : 186) mendefinisikan wawancara sebai percakapam dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewer)* yang memberikan jawaban . secara sederhana, sugiyono (2007:157) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan pemasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Adapun tekhnik wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh(sugiyono , 2007:157).

b) Observasi

Menurut Chirstine Daymon dan Immi Holloway dalam Nurohman (2011:19), observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai nsebuah peristiwa, artefakartefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti belakangan diingat, diceritakan kembali dan di generalisasikan oleh peneliti itu tersendiri. Metode observasi sering dikaitkan dengan wawancara.

c) Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat bahan-bahan bacaan, makalah, jurnal, dokumen, laporan-laporan, catatan-catatan statistik, serta bahan-bahan lain berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Meolong (2007 :168) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data seperti tes kualitatif, maupun demikian yangs angat berperan dalam pengumpulan data ialah peneliti itu sendiri”. Sedangkan sugiyono (2007:119) Mengatakan bahwa “ intrumen

penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dalam penelitian kualitatif satu-satunya instrument yang terpenting adalah peneliti itu sendiri (irawan, 2006:17). Alat-alat bantu yang digunakan seperti *tape recorder*, video kaset, atau kamera akan sangat tergantung pada peneliti untuk menggunakannya.

d) Studi Keperpustakaan

Studi keperpustakaan adalah usaha untuk mencari, mengumpulkan data dan informasi berdasarkan penelaahan seperti referensi buku-buku, dokumen-dokumen, laporan-laporan dan naskah ilmiah tertulis lainnya yang di anggap mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

e) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan,gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

1. Triangulasi

   Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono,2005:270)

   Untuk mendukung hasil data penelitian peneliti membutuhkan informasi-informasi lainya yang bisa didapat dari informan pendukung, Keluarga atau sahabat dari informan kunci.

2. Diskusi dengan teman sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka pepenliti dapat me-review persepsi, pandangan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong,2011:334)

3. *Membercheck*

   Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh

sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehinga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005:275-276).

3.5 Teknik Analisa Data

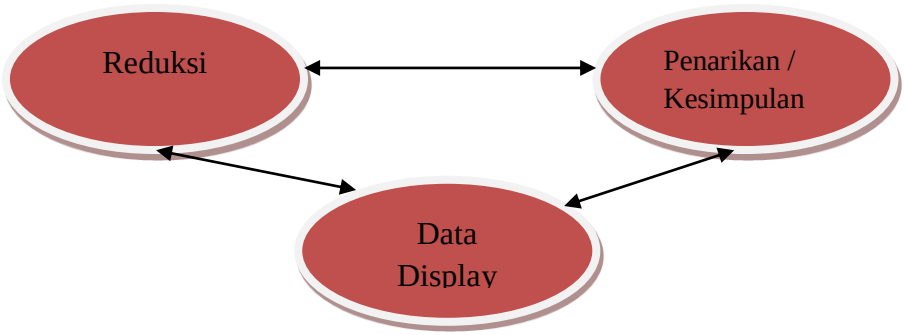
Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Agar peneliti mengetahui makna yang diperoleh dari analisis data. Menurut Miles Huberman dalam buku Elvinaro Metodelogi Penelitian public relations ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi. Reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.
2. Model data (Data Display). Mendefisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.
3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan. Dari permulaan pengumpalan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsi-proporsi (Miles dan Huberman, dalam Emzir. 2010 : 129-133)

Dari ketiga tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui perilaku komunikasi pasangan muda di Kota Bandung.

Gambar 3.1

Komponen-komponen Analis Data



Sumber : Siklus Miles dan Huberman

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni bertempat di Kota Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan waktu selama 6 bulan, dimulai dari bulan Februari hingga bulan Agustus 2015.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti, 2015